

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK PERSONIFIKASI SISWA KELAS XI IPS-1
SMA NEGERI 8 AMBON**

Richardo Makatita

Carolina Sasabone

Universitas Pattimura

e-mail: Makatitarichardo@gmail.com; carolinasasabone@gmail.com

Abstrak: Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar terpenting bagi manusia, yaitu berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa pada umumnya adalah karya sastra menulis puisi. Berdasarkan observasi awal di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Ambon ternyata kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik personifikasi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Ambon”.

Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama hanya 5 siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dengan tingkat keberhasilan 25% atau kategori belum cukup. Pada akhir tindakan siklus kedua sebanyak 18 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dengan tingkat keberhasilan 90 % dengan nilai rata-rata dari 20 siswa adalah 81,56 atau kategori sangat baik sekali. Hanya 2 siswa yang masih kesulitan menentukan diksi dan gaya bahasa personifikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik personifikasi mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Kata Kunci: Peningkatan, menulis puisi, teknik, personifikasi

**IMPROVEMENT OF POETRY WRITING ABILITY USING
PERSONIFICATION TECHNIQUES OF XI IPS-1
CLASS 8 AMBON STATE STUDENTS**

Richardo Makatita

Carolina Sasabone

Pattimura University

e-mail: Makatitarichardo@gmail.com; carolinasasabone@gmail.com

Abstract: Writing is one of the most important basic skills for humans, namely language which is used to communicate indirectly. One of the skills that must be mastered by students in general is literary writing poetry. Based on preliminary observations in class XI IPS-1 Ambon 8 High School, it turns out that students' poetry writing ability is still low. Based on these problems, The researcher conducted the research with the title "Improving the ability to write poetry using the personification technique of XI IPS-1 students at SMA Negeri 8 Ambon"..

The type of research used is the Classroom Action Research carried out in two cycles. In the first cycle, only 5 students were able to meet the Minimum Completion Criteria with a success rate of 25% or not enough categories. At the end of the second cycle of action as many as 18 students who met the Minimum Completion Criteria with a success rate of 90% with an average value of 20 students was

81.56 or very good category. Only 2 students still had difficulty determining the diction and style of language personification. Thus it can be concluded that the use of personification techniques can improve students' poetry writing skills.

Keywords: Improvement, writing poetry, technique, personification.

A. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa itu sendiri terdiri dari lisan dan tulisan. Ragam lisan biasanya digunakan manusia untuk berinteraksi langsung dengan orang lain ketika lawan bicara berada dihadapannya, dan wujud ragam lisan berupa tuturan atau ujaran. Sedangkan ragam tulis biasanya digunakan manusia untuk berinteraksi tidak langsung dengan orang lain yang tidak berada dihadapannya, wujud ragam lisan, adalah tulisan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia diketahui ada empat ketrampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat ketrampilan itu harus diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara maksimal. Ketrampilan menulis merupakan salah satu ketrampilan yang harus diajarkan pada siswa, karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbahasa maupun kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung. Dalam menulis pasti memiliki tujuan yaitu menginformasikan, menyakinkan, dan menghibur. Dalam pembelajaran menulis, siswa hendaknya diarahkan pada pengembangan potensi diri dan dapat berpikir kreatif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, setiap guru harus memahami karakteristik ketrampilan menulis karena ini sangat menentukan ketetapan penyusunan, perencanaan, maupun penilaian. Salah satu harapan yang tertulis dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dituliskan bahwa menulis karangan fiksi dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif akan menimbulkan efek tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis harus banyak bersifat aplikatif, berupa pelatihan-pelatihan kegiatan menulis. Melalui ketrampilan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan atau pengalaman pribadinya yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Praktik menulis dapat dengan menulis indah maupun menulis kreatif. Salah satu wujud dari menulis indah adalah menulis puisi.

Lahirnya KTSP memberikan keleluasaan kepada guru untuk menetapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Penetapan rencana pembelajaran memberikan elastisitas kepada guru untuk memilih pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap tepat dengan situasi yang dihadapi. Karakteristik siswa pada suatu kelas, sekolah, apalagi daerah pasti memiliki perbedaan-perbedaan dari segi latar belakang keluarga, tingkat intelegensi, motivasi, dan lain-lain. Adanya keberagaman tersebut diharapkan dapat di atasi oleh guru sebagai orang yang mengetahui permasalahan yang ada pada siswa, kelas, dan sekolahnya.

Menurut Tarigan (1995:117), menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah

dimengerti. Hal inilah yang menyebabkan menulis berada pada tingkatan terakhir dalam keterampilan berbahasa. Oleh karena tingkat kesulitan itulah, maka banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan pikiran atau ide-ide dalam bentuk tulisan. Hal inilah yang dialami oleh siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Ambon.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Ambon diketahui bahwa siswa kelas XI IPS-1 belum dapat menulis puisi dengan baik, bahkan ada yang tidak suka menulis puisi. Jika mereka ditugaskan menulis puisi, mereka akan menulis apa adanya tanpa menggunakan gaya bahasa sehingga puisi mereka seperti sebuah cerita. Menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa sulit memulai menulis sebuah puisi. Mereka tidak tahu harus memulai dengan kata apa karena tidak memiliki kosakata yang memadai. Dari 20 siswa kelas XI IPS-1 hanya 6 orang (30%) yang mencapai KKM menulis puisi yaitu 70.

Johnson (2002: 25) mengatakan bahwa pendekatan kontekstual secara umum dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan menolong siswa untuk melihat makna dalam materi pembelajaran dengan cara menghubungkan materi tersebut dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dipelajari tersebut dapat dihubungkan dengan konteks kondisi pribadi, sosial, dan budaya.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diharapkan agar siswa mampu memperoleh hasil yang lebih bermakna. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Depdiknas, 2002: 1). Selain menetapkan pendekatan yang tepat, guru perlu menetapkan teknik yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas yang dihadapi oleh siswa. Untuk itu teknik yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah teknik personifikasi.

Teknik personifikasi memberikan stimulus kepada siswa untuk memulai menulis puisi dengan jalan menyediakan daftar pertanyaan terstruktur yang harus diisi siswa ketika melakukan pengamatan terhadap sesuatu. Siswa mengisi format pramenulis, draf, dan menyempurnakan draf tersebut ke dalam lembar kerja menulis puisi. Baik format pramenulis maupun format draf memberikan tuntunan kepada siswa untuk memulai menulis puisi sekaligus dapat menentukan isi yang akan mereka tulis secara terstruktur.

Teknik personifikasi dianggap relevan untuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual tidak harus berlangsung di dalam kelas karena sumber belajar tidak hanya di kelas. Endraswara (2005: 50) berpendapat bahwa pembelajaran sastra tidak harus berlangsung di dalam kelas. Guru dapat membawa siswa ke alam terbuka, di tempat teduh, tempat ramai atau tempat-tempat lain yang memungkinkan untuk dilakukan proses pembelajaran. Menurutnya belajar sastra harus berlangsung dengan penuh kerianan. Teknik personifikasi sangat berhubungan dengan pendekatan kontekstual karena sama-sama membawa siswa untuk menghidupkan kembali pengalaman dengan begitu siswa akan berpikir secara aktif dan mengaitkan materi yang didapat dengan pengalaman mereka setiap hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Personifikasi Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Ambon”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suyanto (1998: 1) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian praktis dalam bidang pendidikan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Usaha perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ditemukan guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru (Suyanto, 1995: 7). Karena itu, penelitian tindakan kelas adalah alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan pembelajaran di kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto (1995: 4) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Kehadiran kolaborator dalam PTK memiliki kedudukan yang sejajar dengan peneliti, bukan sebagai pendikte kegiatan. Kolaborator menjadi mitra diskusi mulai dari proses perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, penilaian, sampai pada proses analisis data penelitian. Kehadiran kolaborator dalam PTK mutlak diperlukan karena guru secara individu tidak mungkin dapat melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukannya dalam kelas. Peneliti membutuhkan kehadiran orang lain yang secara akademis sanggup memberikan masukan terhadap pendekatan, metode, dan teknik yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

C. PEMBAHASAN

1. Pendekatan Kontekstual

Endraswara (2005: 58), berpendapat bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sastra dinilai cukup strategis, karena menghendaki; 1) terhayati fakta yang dipelajari, karya sastra benar-benar dimiliki dari aspek kejiwaan bukan verbalistik, 2) permasalahan yang akan dipelajari harus jelas, terarah, rinci, 3) pragmatika materi harus mengacu pada kebermanfaatan secara konkret, dan memerlukan belajar kooperatif dan mandiri.

Menurut Endraswara (2002: 60), sekurang-kurangnya ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran sastra termasuk menulis puisi yaitu konteks pengajaran sastra yang berupaya memberdayakan lingkungan, dan pembelajaran sastra harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

Secara umum pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan mantara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran puisi secara umum merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah. Saleh Saad (dalam Sayuti, 1985:193) menyatakan bahwa sastra memberikan pengertian yang dalam tentang manusia dan memberikan interpretasi serta penilaian terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa puisi sebagai bagian dari sastra, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan ilmu dan memasyarakatkan sastra khususnya puisi yaitu dengan memberikan pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah hanya bertujuan untuk mengenalkan karya sastra, sehingga ruang lingkup yang diajarkan mengenai puisi pun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk menciptakan karya- karyanya dalam bentuk puisi, dan dapat menambah kosa kata baru yang belum pernah digunakan dalam bahasa umum.

a. Pengertian Puisi

Johnson (dalam Kennedy, 2005: 723) memberikan batasan puisi sebagai sebuah karya seni yang berusaha memadukan keindahan dan kebenaran dengan cara menghadirkan imajinasi untuk membantu mewujudkannya.

Pengertian puisi secara umum adalah bentuk karangan yang terikat oleh aturan-aturan tertentu. Para pencipta puisi baru berusaha melepaskan ikatan-ikatan pada puisi lama, tetapi kenyataannya ikatan dalam puisi baru masih tampak. Namun demikian, ikatan itu lebih bersifat longgar dibandingkan dengan ikatan puisi lama (Waluyo, 1991:15).

b. Unsur-unsur puisi

Pradopo (dalam Wardyono, 2013:25) menyatakan unsur-unsur puisi dapat dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi atau sering disebut hakikat puisi yang didalamnya ada tema,rasa,nada,dan amanat. Struktur fisik meliputi diksi,bahasa figuratif,kata konkrit,imaji,versifikasi,dan wujud visual puisi.

c. Tahap-tahap menulis puisi

Menulis puisi merupakan proses penuangan kreatifitas sastra yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan. Ada kecenderungan bahwa bahasa yang digunakan dalam puisi merupakan sesuatu yang bersifat ekspresif, sugestif, dan asosiatif. Puisi bersifat ekspresif artinya adalah setiap bunyi dan kata yang dipilih harus mampu memperjelas gambaran dan menumbuhkan kesan yang kuat. Puisi bersifat sugestif artinya isi puisi diharapkan dapat mempengaruhi pikiran orang lain secara menyenangkan. Puisi bersifat asosiatif artinya puisi harus mampu membangkitkan pikiran dan perasaan orang lain sehingga dapat menafsirkan makna konotasi yang dihadapkannya.

3. Teknik Personifikasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi

a. Karakteristik teknik personifikasi

Teknik personifikasi diperkenalkan oleh Ambrosini dan Moretta (2003:16) sebagai salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam mengawali kegiatan menulis puisi secara kreatif. Kegiatan ini terdiri atas format pra-menulis dan format draf yang berisi gambaran tentang sesuatu yang diamati dengan memberdayakan semua indera.

Keunggulan teknik personifikasi adalah penggunaan format pra-menulis dan format draf untuk mengawali menulis sehingga siswa dengan mudah dapat mengikutinya sebagai sebuah pedoman. Karena kegiatan ini mengikuti format tertentu, siswa sebagai pemula yang semula merasa sulit untuk memulai menulis puisi akan lebih berhasil karena beban yang mereka rasakan akan berkurang. Permasalahan utama yang banyak dialami oleh siswa sebagai penulis pemula adalah “saya tidak tahu darimana harus memulai”. Menulis puisi dengan teknik personifikasi disajikan sebagai dorongan yang diperlukan siswa untuk memulai menulis puisi. Penggunaan teknik personifikasi pada dasarnya, 1) untuk memudahkan siswa dalam menyusun puisi dengan mempersonifikasikan tempat, benda atau ide, 2) untuk mempermudah menyusun puisi dengan mengikuti format tertentu yang telah ditetapkan.

Ambrosini dan Moretta (2003: 6) mengungkapkan bahwa dalam pelatihan menulis puisi yang diperkenalkannya ditujukan untuk lebih memberi makna bagi setiap siswa dalam pembelajaran dan agar mereka sanggup mengomunikasikan ide kepada pembaca. Saat siswa menulis puisi menggunakan teknik personifikasi, mereka telah menunjukkan pengalaman pribadi kepada orang lain. Tulisan siswa diperkaya dengan apa yang disebut “dihidupkan melalui” pengalaman. Siswa dapat berpartisipasi dalam proses menulis puisi untuk tujuan autentik, menggunakan apa telah mereka temukan tentang karakteristik menulis dan gaya dalam menulis puisi.

Ambrosini dan Moretta (2003: 16) mengidentifikasi bahwa alasan yang sering muncul dari kalangan penulis pemula adalah “saya tidak tahu darimana memulai”. Teknik personifikasi disajikan sebagai dorongan mereka perlukan untuk memulai

menulis. Penerapan teknik personifikasi dapat menggunakan puisi tulisan guru sebagai pemodelan untuk siswa.

Pembelajaran Siklus I

Hasil penilaian menulis puisi dengan menggunakan teknik personifikasi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Ambon

Siklus

1

KKM :70

NO	Nama Siswa	DIKSI	ISI	FP	GBP	SKOR	NILAI	KET
8	Agnes Mattuan kotta	2	2	2	2	8	50	
	Albertina V. Soplely	2	3	3	2	10	62,5	
3	Aldi A.Horhoruw	1	2	2	2	7	43,75	
4	Aldrin Talahatu	3	2	3	1	9	56,25	
5	Alferdo F.Tehup eory	2	2	2	1	7	43,75	
6	Carlos Latuihmallo	3	3	2	3	11	68,75	
7	Chelsea J.Pattiwa	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
Jumlah		1081,25						
Rata-rata kelas		54,06						

Keterangan :

Berdasarkan Siklus 1 dapat dijelaskan penilaian difokuskan pada diksi, isi, fokus penulisan dan gaya bahasa personifikasi. Jumlah nilai rata-rata

yang diperoleh adalah 54,6 (kurang baik) sementara jumlah nilai keseluruhan dari 20 siswa adalah 1081,25. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah 15 siswa dan 5 orang siswa telah mencapai KKM. Siklus 1 pertemuan ke-2 dikatakan belum berhasil atau kategori kurang baik.

Pembelajaran Siklus II

Hasil penilaian menulis puisi dengan menggunakan teknik personifikasi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Ambon.

Siklus II

KKM : 70

NO	Nama Siswa	DIKSI	ISI	FP	GBP	SKOR	NILAI	KET
1	Agnes Mattuankotta	4	3	4	3	14	87,5	Memenuhi KKM
2	Albertina V. Soplely	3	4	3	3	13	81,25	Memenuhi KKM
3	Aldi A.Horhoruw	4	3	3	3	13	81,25	Memenuhi KKM
4	Aldrin Talahatu	3	4	3	3	13	81,25	Memenuhi KKM
5	Alferdo F.Tehupeiory	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
6	Carlos Latuihamallo	2	3	3	3	11	68,75	
7	Chelsea J.Patiwael	4	4	3	4	15	93,75	Memenuhi KKM

8	Christin F.Tepalawatin	3	4	4	3	14	87,5	Memenuhi KKM
9	Christian J.Kakerissa	3	3	3	2	11	68,75	
10	Febrianti Hahury	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
11	Hendlis Souhuwat	4	4	3	4	15	93,75	Memenuhi KKM
12	Hendrianus M.Hahury	3	3	4	3	13	81,25	Memenuhi KKM
13	Hiryaninda Lewaherilla	4	3	4	3	14	87,5	Memenuhi KKM
14	Jerry M.Thenu	3	4	4	3	14	87,5	Memenuhi KKM
15	Meilan Thenu	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
16	Merlan Lewaherilla	3	4	3	3	13	81,25	Memenuhi KKM
17	Rendy Tehupeory	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
18	Syane Waas	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
19	Welda Dias	4	4	4	3	15	93,75	Memenuhi KKM

20	Yeni Maspaite la	4	3	3	3	13	81,25	Memenuhi KKM
Jumlah		1631,2						
Nilai rata-rata kelas		81,56						

Keterangan :

Berdasarkan siklus 2 diketahui nilai keseluruhan siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Ambon pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Teknik Personifikasi adalah 1631,2 atau nilai rata-rata dari 20 siswa adalah 81,56 (baik sekali) Jumlah siswa yang memenuhi standar KKM pada siklus II pertemuan ke-1 adalah 18 orang termasuk kategori baik sekali (90%) pada pembelajaran siklus 1 siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa . Apabila dibandingkan dengan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan jumlah siswa yang mencapai standar KKM yaitu 13 siswa (65 %).

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Teknik Personifikasi membuat siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Ambon dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Penerapan Teknik Personifikasi yang dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 8 Ambon. Pada saat peneliti menerapkan Teknik Personifikasi pada siklus 1 pertemuan ke-2 sebanyak 5 siswa yang hanya mampu mencapai KKM (25 %) dengan nilai rata- rata 54,6 kategori kurang baik dan 15 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Pada siklus II Pertemuan ke-1 terjadi peningkatan 18 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 82,18 kategori baik dan 2 siswa belum mencapai KKM. Terdapat 2 siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 8 Ambon yang masih sulit menempatkan diksi dan gaya bahasa personifikasi dalam prsoses menulis puisi dengan menggunakan Teknik Personifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrosini, Michelle and Moretta, Teresa M. 2003. *Poetry Workshop for Middle School. Activities That Inspire Meaningful Language Learning*. USA: International Reading Association.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Johnson, Flaine B. 2006. *Contextual Teaching and Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* (terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Kennedy, X.J. 2005. *Literature: An Introduction to Fiction, Poetry, and Drama*
(fourth compact
- Suyanto. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbun.